

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 107) mengatakan, "Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut (Yogi, 2014, hlm. 1)

Sunanto (2005, hlm. 12) menegaskan bahwa ada dua jenis desain penelitian eksperimen: desain kelompok dan penelitian subjek tunggal. Peneliti menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) untuk penelitian ini. Para peneliti Takeuchi dan Nakata (dalam Sunanto dkk., 2005, hlm. 4) mengklaim bahwa "*Single Subject Research* (SSR) adalah pendekatan penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi intervensi yang dilakukan kepada satu subjek atau individu". Desain *Single Subject Research* (SSR) adalah metode penelitian yang melihat dampak suatu *treatment* terhadap subjek dengan membandingkan dua situasi, yaitu sebelum dan sesudah *treatment*, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian yang menggunakan pendekatan Jarimatika dengan media interaktif *Articulate Storyline 3* ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh metode jarimatika berbantuan media interaktif *Articulate Storyline 3* terhadap kemampuan berhitung perkalian dengan menerapkannya pada beberapa subjek penelitian.

Desain eksperimen subjek tunggal memiliki beberapa variasi desain. Menurut Sukmadinata (dalam Aulia dkk., 2020, hlm. 100) mengatakan bahwa, desain A-B, desain A-B-A, dan desain ganda adalah desain dari satu subjek eksperimen. Desain A-B-A adalah salah satu metode penelitian subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih desain ini dikarenakan untuk melihat perkembangan beberapa siswa yang memiliki permasalahan dalam hitung perkalian. Peneliti menggunakan desain A-B-A bertujuan untuk melihat pengaruh metode jarimatika berbantuan Media Interaktif *Articulate Storyline 3* Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pola desain A-B-A, yaitu:

1. *Baseline-1* (A-1) adalah gambaran dari data garis dasar (*baseline* dasar). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan siswa berhitung perkalian sebelum dilakukannya perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada tahap ini dengan diberikannya test berupa soal uraian untuk memastikan data kemampuan awal siswa stabil. Peneliti melakukan pengambilan data sebanyak tiga kali sesi dengan durasi 60 menit setiap sesinya. Pengukuran pada fase *baseline-1* dilakukan sampai data yang didapat stabil.
2. Intervensi (B) merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi atau treatment secara berulang dalam melihat hasil pada saat intervensi. Dalam perlakuan ini, subjek dilakukan perlakuan dengan metode jarimatika berbantuan media interaktif *Articulate Storyline 3* dengan berulang-ulang sesuai pada hasil intervensi. Dalam tahap ini diberikan tes berupa soal uraian. Proses intervensi dilakukan sebanyak tiga kali sesi, setiap sesi dilakukan selama 90 menit.
3. *Baseline-2* (A-2) adalah pengulangan ulang dari kondisi *baseline-1* sebagai evaluasi mengenai perlakuan yang peneliti berikan kepada subjek. Proses ini juga melihat perkembangan subjek tentang kemampuan berhitung perkalian memakai metode jarimatika berbantuan media interaktif *Articulate Storyline 3*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa besar peningkatan kemampuan perkalian siswa. Tahap ini dilakukan dengan tiga sesi, setiap sesi berdurasi 60 menit.

Dalam penelitian ini subjek tunggal dengan desain A-B-A digambarkan sebagai berikut:

<i>Baseline -1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
	000	
0 0 0	x x x	0 0 0
	Sesi	

Gambar 3.1 Desain A-B-A

Keterangan:

0: simbol aktifitas pengukuran

X: simbol pelaksanaan perlakuan atau intervensi

Syafa Dinda Rahma, 2022

PENERAPAN JARIMATIKA BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF ARTICULATE STORYLINE 3 TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kegiatan yang telah dirancang dan dilakukan oleh peneliti secara teratur dan sistematis. Pelaksanaan penelitian menggunakan prosedur penelitian yang dibuat sebagai gambaran pada saat melakukan kegiatan secara berlangsung. Tahapan dilakukan secara teratur dan sistematis agar memudahkan saat melakukan penelitian, mendapatkan pemecahan masalah dan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Peneliti memiliki beberapa tahapann atau prosedur yang akan dilaksanakan di penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian ini, peneliti melakukan:

- a. Menentukan subjek yang akan diberikan treatment oleh peneliti yaitu sebanyak 5 subjek kelas IV
- b. Membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan *baseline-1* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pedoman pada saat melaksanakan intervensi.
- c. Bersepakat berkerja bersama-sama dengan orang tua siswa serta guru mengenai dilakukannya intervensi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat melaksanakan penelitian, kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. *Baseline-1* (A-1)

Kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan *baseline-1* adalah melakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal berhitung perkalian subjek sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode jarimatika berbantuan *articulate storyline 3*. *Pre-test* dilaksanakan peneliti sebanyak tiga kali sesi sampai nilai menjadi stabil. Durasi yang peneliti tetapkan pada *baseline-1* yaitu setiap sesinya selama 60 menit.

b. Intervensi (B)

Intervensi dilakukan sebanyak tiga kali sesi pertemuan. Pada intervensi, peneliti menggunakan metode jarimatika berbantuan *articulate storyline 3* untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian siswa. Pada tahap intervensi setiap sesinya 90 menit.

c. *Baseline-2* (A-2)

Kegiatan yang dilakukan pada *baseline-2* adalah melaksanakan post-test yang digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian siswa sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan metode jarimatika berbantuan *articulate storyline* 3. Pengukuran di fase ini dilaksanakan sebanyak tiga sesi dan setiap sesinya dilakukan selama 60 menit.

3. Tahap Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaporan adalah:

- a. Melakukan pemeriksaan kembali data yang terkumpul dengan memastikan kebutuhan seluruh data yang diperlukan;
- b. Menganalisis data hasil penelitian;
- c. Menyimpulkan terhadap hasil dari penelitian sesuai data yang didapat;
- d. Menyusun laporan penelitian.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan yang dilibatkan pada kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Nagrikaler sebanyak 5 orang siswa, guru, orang tua dan peneliti.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV salah satu SD Negeri di Nagrikaler.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian membutuhkan subjek untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dalam memilih subjek menggunakan teknik *purposive*. Sugiyono (2010, hlm. 218) mengatakan bahwa, “*sampling purposive* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”, pengambilan sampel berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini adalah 5 siswa kelas IV. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah:

Subjek ke-1

Nama Lengkap : MHAM

Kelas : IV
Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 22 Agustus 2012
Umur : 9 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gg. Mawar II rt.81 rw.07, Nagrikaler
Agama : Islam

Subjek ke-2

Nama Lengkap : EMY
Kelas : IV
Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 2 Maret 2011
Umur : 11 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sukasari rt.02 Rw.04
Agama : Islam

Subjek ke-3

Nama Lengkap : PKZ
Kelas : IV
Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 28 November 2011
Umur : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Munjul jaya
Agama : Islam

Subjek ke-4

Nama Lengkap : NVA
Kelas : IV
Tempat, tanggal lahir : Sukarjo, 9 Juni 2012
Umur : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rawa Mekar rt.01 Rw.01

Agama : Islam

Subjek ke-5

Nama Lengkap : VMP

Kelas : IV

Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 2 Maret 2011

Umur : 11 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gg. Aster no. 36

Agama : Kristen

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 193) mengatakan, “teknik pengumpulan data adalah tahapan yang memiliki keutamaan dalam pelaksanaan penelitian dengan tujuan khusus peneliti yaitu memperoleh data”. Teknik pengumpulan data yaitu langkah awal untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Sebelum melakukan penelitian, hal yang harus diperhatikan adalah teknik pengumpulan data karena menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat akan mendapatkan data yang benar. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian, menguji hipotesis, dan menjawab rumusan masalah.

Teknik pengumpulan data berikut yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

1) Tes

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tes dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan berhitung perkalian siswa. Menurut Arikunto (2013, hlm. 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (dalam). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode SSR pencatatan dengan produk permanen. Sunanto (2006, hlm.18) mengatakan, “produk permanen adalah suatu hasil tindakan atau perilaku yang dikerjakan oleh subjek”.

Teknik tes yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif yang berupa jawaban yang benar dari subjek. Tes yang diberikan yaitu tes keterampilan berhitung perkalian yang diberikan secara bertahap pada setiap fase. Masing-masing fase tersebut adalah *baseline-1* (A1) yaitu untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam berhitung perkalian sebelum diberikan perlakuan. Fase intervensi (B) dilakukan untuk mengetahui kemampuan subjek selama diberikan perlakuan dengan menggunakan metode jarimatika berbantuan *articulate storyline* 3. Sedangkan fase *baseline-2* (A2) yaitu untuk mengetahui perkembangan subjek dalam kemampuan berhitung perkalian setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode jarimatika berbantuan *articulate storyline* 3. Tes kemampuan berhitung yang telah dikerjakan subjek penelitian merupakan produk permanen. Sunanto (2006, hlm.18) mengatakan bahwa, “produk permanen adalah suatu hasil tindakan atau perilaku yang dikerjakan oleh subjek”. Data kuantitatif yang berupa presentase jawaban benar dari produk permanen kemudian dicatat dan diolah untuk memberi dukungan keterangan secara deskriptif pada penelitian statistik deskriptif.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data selain teknik tes yaitu menggunakan teknik observasi untuk mengetahui perkembangan subjek penelitian selama diberikan perlakuan atau intervensi. Menurut Nazir (dalam Hakim dkk., 2014, hlm. 56) mengatakan, “pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung merupakan cara pengambilan data secara langsung dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan atau dalam suatu”. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan sudah sesuai rencana.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Lembar observasi siswa dilakukan oleh peneliti sebagai observer, yang bermaksud untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada fase intervensi dalam pembelajaran kemampuan berhitung perkalian.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan guna mengetahui lebih lanjut mengenai faktor penyebab subjek mengalami kesulitan berhitung perkalian serta kondisi afektif subjek selama

di sekolah. Oleh karena itu, wawancara ditujukan kepada subjek dan guru kelas IV. Pertanyaan dalam wawancara disusun sedemikian rupa agar diperoleh jawaban sesuai dengan tujuan wawancara. Adapun lembar wawancara terlampir.

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar hasil penelitian semakin kuat bahwa adanya bukti, sehingga penelitian dapat dikatakan benar yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi digunakan agar mendapatkan data penelitian berlangsung berupa foto serta data yang sesuai kegiatan penelitian. Bentuk dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian meliputi foto pelaksanaan kegiatan dalam pelaksanaan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen biasanya digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sappaile (2007, hlm. 3), instrumen adalah alat yang memenuhi persyaratan akademik, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data tentang suatu variabel. Instrumen penelitian adalah alat yang memecahkan masalah penelitian dengan mengumpulkan atau memperoleh data untuk mencapai tujuan penelitian (Sukaryana dalam Yogi, 2014, hlm. 1). Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes kemampuan berhitung perkalian, observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto.

1. Tes Kemampuan berhitung perkalian

Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian yang didalamnya berisi soal cerita. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam berhitung perkalian, tes dilakukan di awal sebelum subjek diberi perlakuan dan di akhir setelah subjek mendapat perlakuan. Adapun tahapan yang dilakukan untuk merancang instrumen tes, yaitu:

a. Menyusun butir soal

Butir soal yang dibuat peneliti sebanyak 5 soal isian. Kisi - kisi instrumen tes yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Kisi-kisi soal kemampuan berhitung perkalian

Indikator KB	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal	Banyak Soal
Mampu menyelesaikan soal	Dapat menghitung perkalian 1-9 dengan tepat.	1-5	Uraian	5
Jumlah				5

b. Menyusun Kriteria Penilaian

Pelaksanaan penelitian untuk tes kemampuan berhitung perkalian menggunakan skoring dengan kriteria skor 4 teruntuk jawaban benar dan skor 0 teruntuk tanpa adanya pengerjaan sama sekali. Menurut Purwanto (2002, hlm. 102) cara menghitung skor sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Ket:

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal semua tes

100% = bilangan tetap

Penghitungan skor tes kemampuan berhitung perkalian siswa dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapat oleh subjek penelitian. Hasil dari perhitungan skor tes soal kemampuan berhitung perkalian siswa diperjelas pada kategori penilaian.

Tabel 3.2
Skor Kategori Penilaian Tes Kemampuan Berhitung Perkalian

Skor	Deskripsi
80-100	Tinggi
50-79	Sedang
≤ 49	Rendah

2. Observasi

Penelitian ini juga menggunakan instrument non tes yaitu observasi. Observasi adalah instrument non tes yang berupa karangan kerja kegiatan penelitian yang dikembangkan dalam bentuk skala nilai atau berupa catatan temuan hasil penelitian. Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terkait dengan kesesuaian rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan berhitung perkalian subjek selama proses pembelajaran menggunakan jarimatika berbantuan media interaktif *articulate storyline* 3. Pedoman observasi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No.	Aspek Pengukuran	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Siswa senang terhadap mata pelajaran matematika					
2	Siswa mengamati dan menyimak penjelasan mengenai jarimatika					
3	Siswa memahami jarimatika berbantuan <i>articulate storyline</i> 3					
4	Siswa mampu mengaplikasikan jarimatika saat mengerjakan soal					
5	Siswa mampu menjawab soal perkalian					
6	Siswa mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal menggunakan media					
	JUMLAH TOTAL					
	Skor Akhir $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$					

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi tertentu mengenai keadaan responden dengan cara tanya jawab. Wawancara

dilakukan kepada subjek dan guru yang berkaitan dengan penelitian ini. Data hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif. Adapun instrument pedoman wawancara dalam penelitian ini terlampir.

4) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 82) dokumentasi adalah catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau video. Dokumentasi bertujuan agar mengabdikan momen yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar dalam proses penelitian dapat sebagai penguat data penelitian yang peneliti lakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data atau biasa disebut analisis data, bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi data subjek yang nantinya dipersentasikan sebagai hasil dari kemampuan berhitung perkalian yang dimiliki subjek. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Sunanto (2005, hlm. 93) menjelaskan bahwa, “kegiatan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal ini terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis seperti yang diungkapkan yakni stabilitas data, kecenderungan data, tingkat perubahan data, rata-rata untuk setiap kondisi, data yang overlapping”.

Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggunakan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat Stabilitas (*Level Stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitasan dapat ditentukan dengan menghitung banyak data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan dibawah *mean*.

d. Tingkat Perubahan (*Level Change*)³⁵

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antar dua data. Tingkat perubahannya merupakan selisih data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (*Data Path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan.

Sedangkan analisis antar kondisi menurut Sunanto (2006, hlm. 100) meliputi komponen sebagai berikut:

a) Variabel yang diubah

Variabel yang diubah menunjukkan banyaknya analisis yang dilakukan atau analisis lebih ditekankan pada pengaruh yang dilakukan atau intervensi.

b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya merupakan perubahan kecenderungan arah antar grafik kondisi *baseline-1* dengan intervensi yang menunjukkan adanya perubahan yang ditunjukkan subjek setelah diberikan.

c) Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d) Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Terjadinya perubahan pada tingkat (level) perubahan data antara kondisi *baseline* dan intervensi dan *baseline-2*. Ditunjukkan adanya selisih antara kondisi *baseline-1*, kondisi pada saat intervensi dan kondisi pada saat *baseline-2*.

e) Data yang Tumpang Tindih

Terjadinya data yang sama pada kedua kondisi. Tidak adanya perubahan pada kondisi *baseline* dan pada intervensi.

Data hasil penelitian pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data yang telah dipersentasekan ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A). Grafik dalam penelitian ini dipergunakan untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi dalam jangka waktu tertentu.

3.8 Pengolahan Data

Hal yang dilakukan pada pengolahan data hasil penelitian ini meliputi penyusunan data yang diperoleh kedalam satuan tabel. Penyusunan satuan dilakukan dengan membaca secara teliti seluruh data yang telah didapatkan. Keseluruhan data yang sudah didapatkan tersebut diperoleh dari hasil jawaban subjek penelitian, kemudian akan diketahui hasilnya serta akan dilakukan penganalisaan. Data yang didapatkan dari hasil perhitungan skor hasil kinerja subjek penelitian pada pengerjaan soal dalam fase *baseline-1* sebelum melakukan penelitian menggunakan metode jarimatika berbantuan *articulate storyline 3* sehingga diperoleh hasil *baseline-1*.

Hasil skor yang didapatkan subjek dalam pelaksanaan intervensi dan pengetesan akhir sesudah memakai metode jarimatika berbantuan *articulate storyline 3* dianalisis, maka didapatkan skor intervensi dan *baseline-2*. Pengetesan yang sesuai pada beberapa fase yaitu *baseline-2* akan diolah dengan hasil skor dan presentase. Menurut Sunanto (2006, hlm. 16) “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

Setelah penilaian *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* didapatkan dengan rumus diatas, maka untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika berbantuan *articulate storyline 3* terhadap kemampuan berhitung perkalian pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data pada grafik. Menganalisis data dalam bentuk grafik dilakukan agar mengetahui dengan langsung perubahan yang terjadi dari kondisi fase tersebut.